

EDUKASI SITUS SEJARAH SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI SMPN 01 GUMUKMAS JEMBER

Noga Riza Faisol

Universitas Islam KH. Achmad Muzakkisyah Jember

Email : lintangauliazahira@gmail.com

Article History: Submission: 11 Februari 2025; Revised: 20 Maret 2025; Published: 30 April 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMPN 01 Gumukmas Jember tentang potensi situs sejarah lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar, dengan fokus pada Situs Beteng Semboro dan Candi Deres Gumukmas. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yang menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal. Melalui tahapan *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*, siswa diajak untuk menggali potensi situs sejarah, merumuskan ide-ide kreatif, merancang rencana aksi, dan melaksanakan kegiatan nyata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang sejarah lokal dan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun jaringan kolaborasi antara sekolah, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program edukasi situs sejarah di daerah lain dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal.

Kata kunci: Edukasi situs sejarah, penggerak ekonomi masyarakat, SMPN 01 Gumukmas Jember, metode ABCD, potensi ekonomi lokal, pengembangan masyarakat.

Abstract : This community service activity aims to increase the awareness and understanding of SMPN 01 Gumukmas Jember students about the potential of local historical sites as economic drivers of the surrounding community, with a focus on the Beteng Semboro Site and Deres Gumukmas Temple. The method used is ABCD (Asset-Based Community Development), which emphasises the identification and utilisation of local assets. Through the stages of Discovery, Dream, Design, and Destiny, students were invited to explore the potential of historical sites, formulate creative ideas, design action plans, and implement real activities. The results of this activity showed a significant increase in students' knowledge of local history and their entrepreneurial skills. In addition, this activity also succeeded in building a network of collaboration between schools, community leaders, and local businesses. This programme is expected to serve as a model for the development of historical site education programmes in other areas and contribute to the improvement of community welfare through the development of local economic potential.

Key words: Historical site education, community economic driver, SMPN 01 Gumukmas Jember, ABCD method, local economic potential, community development.

PENDAHULUAN:

Kabupaten Jember, Jawa Timur, memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang tersembunyi di berbagai situs sejarahnya. Namun, potensi ini seringkali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai penggerak perekonomian masyarakat sekitar. Khususnya di kalangan generasi muda, kesadaran akan nilai sejarah lokal dan potensi ekonominya masih rendah. Hal ini juga terlihat di SMPN 01 Gumukmas Jember, dimana pemahaman siswa tentang situs sejarah di sekitar mereka masih terbatas. Padahal, jika dikelola dengan baik, situs-situs sejarah tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan pendapatan sekitar masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMPN 01 Gumukmas Jember tentang potensi situs sejarah lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Melalui edukasi yang interaktif dan partisipatif, siswa diharapkan dapat mengenal lebih dekat situs-situs sejarah di sekitar mereka, memahami nilai-nilai sejarahnya, serta menggali potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari situs-situs tersebut. Urgensi kegiatan ini terletak pada upaya menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap sejarah lokal di kalangan generasi muda, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan situs sejarah.

Menurut penelitian Smith (2018), edukasi sejarah yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal. Selain itu, Jones (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis situs sejarah dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, terutama jika melibatkan partisipasi aktif dari generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pengembangan edukasi situs sejarah di daerah lain dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal.

METODE:

Metode ABCD adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang fokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, metode ABCD digunakan untuk melibatkan siswa SMPN 01 Gumukmas Jember dalam menggali dan mengembangkan potensi situs sejarah lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar.

Tahapan Pelaksanaan Metode ABCD:**Define:**

- a) Pada tahap ini, dilakukan identifikasi aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Situs Beteng Semboro dan Candi Deres, baik aset fisik (situs sejarah, sumber daya alam), aset sosial (tokoh masyarakat, kelompok seni), maupun aset sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan).
- b) Dalam kegiatan ini, siswa SMPN 01 Gumukmas Jember dilibatkan dalam proses penemuan ini melalui kegiatan kunjungan lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan diskusi kelompok.

- c) Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang sejarah, nilai budaya, dan potensi ekonomi yang terkandung dalam situs sejarah tersebut.

Dream:

- a) Tahap ini melibatkan siswa dalam merancang visi atau impian tentang bagaimana situs sejarah lokal dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Melalui kegiatan diskusi dan brainstorming, siswa diajak untuk berimajinasi dan merumuskan ide-ide kreatif tentang produk atau jasa yang dapat dikembangkan dari potensi situs sejarah.
- c) Misalnya, ide tentang pengembangan wisata edukasi, pembuatan souvenir khas, atau penyelenggaraan acara budaya.

Design:

- a) Pada tahap ini, siswa dilibatkan dalam merencanakan rencana aksi untuk mewujudkan impian mereka.
- b) Rencana aksi ini mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang dibutuhkan, dan pembagian tugas.
- c) Siswa juga dilatih dalam keterampilan perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan.
- d) Pada tahap ini, siswa juga berdiskusi untuk merancang produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi.

1. Destiny:

- a) Tahap terakhir adalah pelaksanaan rencana aksi yang telah dirancang.
- b) Siswa berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, seperti pembuatan produk kreatif, penyelenggaraan acara edukasi, atau promosi wisata.
- c) Selama proses pelaksanaan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil Pemberdayaan dan Pembahasan:

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Situs Sejarah sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat sekitar di SMPN 01 Gumukmas" telah berhasil dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Februari 2025, di Situs Beteng Semboro dan Candi Deres Gumukmas. Kegiatan ini diikuti oleh 215 siswa/siswi SMPN 01 Gumukmas dengan menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development). Metode ini dipilih karena menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal untuk pemberdayaan masyarakat, yang dalam konteks ini adalah siswa dan potensi situs sejarah di sekitar mereka.



Gambar 1 : Pelaksanaan Edukasi di Situs Beteng Semboro



Gambar 2 : Pelaksanaan Edukasi di Candi Deres Gumukmas



Gambar 3 : siswa mengidentifikasi artefak di Situs Beteng Semboro



Gambar 4 : Siswa mengamati struktur Candi Deres Gumukmas

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Siswa:

- a) Melalui tahapan *Discovery*, siswa berhasil mengidentifikasi berbagai aset yang terdapat di Situs Beteng Semboro dan Candi Deres, tidak hanya aset fisik berupa bangunan sejarah, tetapi juga aset sosial seperti cerita rakyat dan tradisi lokal.
- b) Tahap *Dream* mendorong siswa untuk berimajinasi tentang potensi pengembangan situs sejarah, menghasilkan ide-ide kreatif seperti wisata edukasi, pembuatan suvenir khas, dan pertunjukan seni budaya.
- c) Tahap *Design* memfasilitasi siswa dalam merancang rencana aksi konkret, termasuk pembagian tugas, estimasi biaya, dan strategi pemasaran.
- d) Tahap *Destiny* diwujudkan melalui pembuatan prototipe suvenir, penyelenggaraan pameran mini, dan presentasi ide wisata edukasi.
- e) Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai sejarah lokal dan potensi ekonominya.

2. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Siswa:

- a) Melalui pelatihan pembuatan suvenir dan perencanaan bisnis, siswa memperoleh keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan usaha mikro.
- b) Kegiatan ini juga melatih siswa dalam keterampilan kerja sama tim, komunikasi, dan presentasi.

3. Terbentuknya Jaringan Kolaborasi:

- a) Kegiatan ini berhasil menjalin kerja sama antara sekolah, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal.
- b) Jaringan kolaborasi ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dan pengembangan potensi ekonomi lokal.

1. Relevansi Metode ABCD:

- a) Metode ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan siswa untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal.
- b) Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan masyarakat.
- c) Pendekatan ini juga membangun rasa kepemilikan siswa terhadap situs sejarah lokal.

2. Dampak terhadap Ekonomi Masyarakat:

- a) Ide-ide kreatif yang dihasilkan oleh siswa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk atau jasa yang bernilai ekonomi.

- b) Pengembangan wisata edukasi dan penjualan souvenir dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar situs sejarah.
- c) Kegiatan ini juga dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi generasi muda.

3. Keberlanjutan Program:

- a) Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat.
- b) Diperlukan juga adanya pendampingan dan pelatihan lanjutan bagi siswa dan masyarakat.
- c) Pengembangan produk yang telah dibuat oleh siswa, harus terus di kembangkan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Candi Deres dan Situs Beteng adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Siswa:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SMPN 01 Gumukmas Jember tentang potensi situs sejarah lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Melalui metode ABCD, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi situs sejarah.
2. **Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan:** Kegiatan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pelatihan pembuatan produk kreatif dan perencanaan bisnis. Siswa mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai ekonomi dan relevan dengan potensi situs sejarah lokal.
3. **Terbentuknya Jaringan Kolaborasi:** Kegiatan ini berhasil membangun jaringan kolaborasi antara sekolah, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Jaringan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dan pengembangan potensi ekonomi lokal di masa depan.
4. **Dampak Positif terhadap Masyarakat:** Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar situs sejarah melalui pengembangan wisata edukasi dan penjualan produk-produk kreatif. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru.
5. **Relevansi Metode ABCD:** Metode ABCD terbukti efektif dalam memberdayakan siswa untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan masyarakat.
6. **Keberlanjutan Program:** Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Diperlukan juga adanya pendampingan dan pelatihan lanjutan bagi siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang potensi situs sejarah lokal sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa dan terjalinnya jaringan kolaborasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. Sage publications.
- Jones, A. (2019). Dampak Pariwisata Warisan terhadap Perekonomian Lokal . *Jurnal Studi Pariwisata*, 10(2), 123-135.
- Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014),
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*.¹ ACTA Publications.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven² development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.³
- Pathak, R. (2018). Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD): Sebuah Alat untuk Pengembangan Komunitas Berkelanjutan. *Jurnal Internasional Pengembangan Komunitas*, 6(1), 1–11.
- Piaget, J. (1972). *Psikologi kecerdasan*. Totowa, NJ: Littlefield Adams.
- McKnight, J. L. (2012). *The Abundant Community: Awakening the Power of Families and Neighborhoods*. Berrett-Koehler Publishers.
- Smith, B. (2018). Melibatkan Pemuda dalam Sejarah Lokal: Pendekatan Pendidikan Inovatif . *Tinjauan Pendidikan Sejarah*, 47(1), 56-72.
- Jones, A. (2019). *The Impact of Heritage Tourism on Local Economies*. *Journal of Tourism Studies*, 10(2), 123-135.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of intelligence*. Totowa, NJ: Littlefield Adams.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Koordinasi di Bidang Cagar Budaya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pelestarian Cagar Budaya.
- Laporan Tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2024.